

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PEMANFAATAN SISTEM DAN KESESUAIAN TUGAS TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. SUKANDA DJAYA MALANG

Emma Sulisnaningrum, Elvira Rosiana Sahril

Program Studi Akuntansi STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan sistem informasi dan teknologi informasi menjadikannya senjata dalam bersaing (*competitive weapon*) yang wajib dimiliki oleh perusahaan dalam memenangkan persaingan. Penerapan sistem informasi dan teknologi informasi dapat dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan kinerja karyawan, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja perusahaan.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem dan Kesesuaian Tugas Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sukanda Djaya Malang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua yang terlibat dan mempunyai relevansi dengan penyusunan anggaran di PT. Sukanda Djaya Malang, yang berjumlah 35 orang. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Setelah mengetahui permasalahan, meneliti dan membahas hasil penelitian tentang pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, pemanfaatan sistem, kesesuaian tugas terhadap Kinerja maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan uji hipotesis secara simultan, variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, pemanfaatan sistem, kesesuaian tugas berpengaruh terhadap Kinerja. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial, variabel kesesuaian tugas tidak berpengaruh terhadap Kinerja aedangkan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan sistem berpengaruh terhadap Kinerja

Keywords : penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Kesesuaian Tugas dan Kinerja Karyawan.

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) dewasa ini telah menembus batas-batas ilmu pengetahuan sekaligus juga mempengaruhinya, tidak terkecuali di bidang ilmu akuntansi. Perkembangan dan kemajuan Teknologi Informasi tersebut di atas mengakibatkan perubahan signifikan terhadap akuntansi. Perkembangan akuntansi juga berdasar pada kemajuan teknologi yang terjadi dalam tiga babak yaitu era bercocok tanam, era industri, dan era informasi. peranan Teknologi Informasi terhadap perkembangan akuntansi pada setiap babak berbeda-beda. Begitupun halnya di dunia perekonomian pada khususnya di bidang

akuntansi dimana perkembangan Teknologi Informasi telah banyak mengubah dan mempermudah sistem kerja para akuntan publik sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja (Hariyanto, 2008). Penelitian sistem informasi umumnya memberikan perhatian umum pada hubungan sistem informasi dengan kinerja individual. Semakin maju Teknologi Informasi, semakin banyak pengaruhnya pada bidang akuntansi. Teknologi informasi sudah menjadi pilihan utama dalam menciptakan sistem informasi suatu organisasi yang tangguh dan mampu melahirkan keunggulan kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat dewasa ini. Investasi di bidang teknologi informasi dalam suatu organisasi umumnya dimaksudkan untuk memberikan kontribusi terhadap kinerja individual anggota organisasi dan institusi

Pesatnya perkembangan sistem informasi dan teknologi informasi menjadikannya senjata dalam bersaing (*competitive weapon*) yang wajib dimiliki oleh perusahaan dalam memenangkan persaingan. Penerapan sistem informasi dan teknologi informasi dapat dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan kinerja karyawan, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya penerapan sistem informasi dan teknologi informasi tersebut perusahaan perlu mempersiapkan sumber daya manusia (SDM). Hal ini dinyatakan juga dari penelitian sebelumnya, dimana penggunaan sistem informasi dan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas-tugas operasional perusahaan dapat dijelaskan dari elemen kemanusiaan yang berada di belakang pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi (Igbaria dan Guimares 1999 dalam Susanti 2006).

Variabel kesesuaian tugas-teknologi merupakan korespondensi antara kebutuhan tugas, kemampuan individual dan fungsi-fungsi teknologi dalam sistem informasi dalam organisasi (Goodhue 1995 dalam Ellyana, Redy dan Hamzah 2009). Kebutuhan tugas harus sesuai dengan kemampuan individu yang didukung dengan fungsi-fungsi teknologi sistem informasi (Hamzah 2009). Ketiga hal yaitu berupa kebutuhan tugas, kemampuan individu dan fungsi-fungsi teknologi sistem informasi merupakan satu kesatuan. Apabila cuma ada salah satu, maka tiada berakibat pada ketidakefektifan kinerja individu maupun teknologi sistem informasi tersebut. Dengan kata lain, harus ada kesesuaian antara ketiga hal tersebut. Goodhue (1995) mengajukan konstruk kecocokan tugas-teknologi untuk dijadikan dasar evaluasi pemakai dalam mengukur keberhasilan suatu sistem informasi. Keberhasilan tersebut akan ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja khususnya kinerja individu dalam organisasi. Dalam perspektif kecocokan tugas-teknologi, Lindawati: Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi teknologi dipandang sebagai suatu hal yang berhubungan langsung dengan penyelesaian tugas individu. Kecocokan tugas-teknologi dalam hal ini didefinisikan sejauh mana fungsi teknologi sesuai/ cocok dengan kebutuhan tugas dan kemampuan individual (Goodhue & Thompson 1995).

PT. Sukanda Djaya Malang adalah pemimpin nasional dalam menjual, pemasaran dan distribusi produk makanan didinginkan ke layanan makanan, ritel, grosir, QSR, catering dan industri kesehatan di Indonesia. Ini keluarga produk termasuk impor barang didinginkan dan kering dari Jepang, Italia, Amerika Serikat, Perancis, Australia, Selandia Baru, Norwegia serta daftar merek rumah

yang diproduksi oleh perusahaan induk perusahaan Berlian Cold Storage. Seperti halnya informasi yang dihasilkan dari sistem informasi yang diterapkan pada PT. Sukanda Djaya Malang digunakan oleh para penggunanya sebagai dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penyusunan strategi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai perusahaan. Tetapi pada realisasinya, sistem informasi yang digunakan PT. Sukanda Djaya Malang masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan dan pengaplikasiannya. Hal ini mengakibatkan terhambatnya kinerja manajemen perusahaan dalam hal pengambilan keputusan yang strategis dan pada akhirnya perusahaan mengalami kerugian serta tidak mampu berkompetisi dengan pesaing-pesaingnya. Masalah utama yang menjadi kendala dalam pelaksanaan sistem informasi pada PT. Sukanda Djaya Malang adalah penataan personil yang mengolah data-data yang tersedia untuk dijadikan sebuah informasi.

Beberapa kesalahan yang telah terjadi karena kesalahan personil pada PT. Sukanda Djaya Malang diantaranya adalah : sistem pencatatan transaksi penjualan yang diterapkan pada PT. Sukanda Djaya Malang masih manual sehingga menyulitkan pemilik dalam memperoleh informasi dalam waktu yang cepat dan akurat. Laporan penjualan harian pada PT. Sukanda Djaya Malang tidak dibuat setiap hari, hal ini menyulitkan pemilik untuk memperoleh informasi penjualan setiap harinya. Masih sering terjadi kesalahan pada pencatatan.

Dari kesalahan-kesalahan tersebut maka timbulah rasa ketidakpuasan akan sistem informasi perusahaan yang seharusnya dapat memberikan kemudahan bagi penggunanya. Karena informasi yang dihasilkan tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengguna khususnya pihak manajemen untuk pengambilan keputusan, maka seiring terjadi pengambilan keputusan yang tidak tepat yang disebabkan sistem informasi tidak menghasilkan informasi yang akurat. Pengambilan keputusan yang tidak tepat dapat berdampak pada PT. Sukanda Djaya Malang yang mengalami penurunan order serta mengalami kerugian dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 yang ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Laba / Rugi PT. Sukanda Djaya Malang

Tahun	Target Laba Perusahaan (Rp)	Laba Perusahaan (Rp)	Selisih (Rp)
2014	6.500.000.000	6.450.721.000	-49.279.000
2015	5.900.000.000	5.900.469.230	469.230
2016	5.500.000.000	5.456.926.099	-43.073.901
2017	5.500.000.000	5.412.775.914	-87.224.086

Sumber : PT. Sukanda Djaya Malang

Berdasarkan tabel laporan laba rugi perusahaan, dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 terdapat selisih anggaran sebesar Rp. -49.279.000, pada tahun 2015 terdapat selisih anggaran turun sebesar Rp. 469.230. Pada tahun 2016 terdapat selisih anggaran turun sebesar Rp. -43.073.901 dan pada tahun 2017 naik sebesar Rp. -87.224.086. Naiknya selisih anggaran yang terjadi di perusahaan tersebut, diduga karena informasi yang sangat minim tersedia untuk pengambilan keputusan, ketika ini terjadi pembuat keputusan menghadapi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dan pada akhirnya keputusan yang

diambil menjadi tidak tepat dan merugikan perusahaan, karena jika dilihat dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang ditunjukkan mengalami kerugian. Serta adanya ketidakpuasan yang disebabkan oleh kurang optimalnya penerapan dan pemanfaatan sistem

Keberhasilan kinerja karyawan sangat dipengaruhi oleh faktor kecanggihan teknologi. Kecanggihan teknologi akan membantu perusahaan untuk menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan yang efektif. Kinerja karyawan dan organisasi dapat diperbaiki melalui teknologi informasi khususnya teknologi komputer. Besarnya manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi informasi membuat teknologi semakin diterima sebagai sesuatu yang wajib dimanfaatkan dan menjadi kebutuhan di dalam organisasi (Astuti dan Ida (2014). Dalam penyusunan dan pengelolaan keuangan, diperlukan suatu sistem yang mengatur proses pengklasifikasian, pengukuran, dan pengungkapan seluruh transaksi keuangan yang disebut dengan sistem akuntansi. Sistem informasi akuntansi mampu memberikan kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif (Edison et al. 2012) dalam astuti dan Ida (2014).

Untuk menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai, maka laporan keuangan harus disusun oleh personel yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan keuangan dan sistem akuntansi (Tuasikal, 2007) dalam Pujiswara, dkk (2014). Partisipasi manajemen berpengaruh terhadap pengembangan organisasi. Pada dasarnya kecanggihan manajemen berhubungan dengan kecanggihan teknologi dalam perencanaan, pengendalian dan pengevaluasian aplikasi yang digunakan dalam perusahaan atau organisasi. Partisipasi manajemen akan mendorong pengguna untuk mengembangkan sikap positif terhadap sistem informasi akuntansi. Aleqab dan Ismail (2011) dalam Alannita dan I. Gusti (2014) menemukan adanya hubungan yang positif antara kecanggihan manajemen dengan system informasi akuntansi. Dukungan dari manajemen mempengaruhi kinerja organisasi dan karyawan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem dan Kesesuaian Tugas Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sukanda Djaya Malang”.

Landasan Teori

Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diketahui suatu perusahaan sangat memerlukan sistem informasi akuntansi yang efisien dan efektif dalam menyajikan informasi.

sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2012:30) adalah sistem yang mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Keenam komponen tersebut (Romney dan Steinbart, 2012:30) yaitu :

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data tentang organisasi dan aktivitas bisnis.
4. Software yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi terdiri dari komputer, peripheral devices, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan keamanan untuk mengamankan data sistem informasi akuntansi.

Kesesuaian Tugas

Kesesuaian Tugas-Teknologi Dalam penelitian yang dilakukan Astuti Handayani Siregar dan Suryanawa (2012) menyatakan bahwa kesesuaian tugas dengan Teknologi Informasi secara lebih spesifik menunjukkan hubungan pemanfaatan Teknologi Informasi dengan kebutuhan tugas. Tugas di artikan sebagai segala tindakan yang di lakukan oleh individu-individu dalam memproses input menjadi output. Karakteristik tugas mencerminkan sifat dan jenis tugas yang memerlukan bantuan teknologi (Tjhai, 2003 dalam Wiwit Harianto, 2011). Untuk Memperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan Teknologi Informasi. Hal ini menunjukkan bahwa individu akan meningkatkan pemanfaatan Teknologi Informasi yang di terapkan sesuai dengan tugas mereka.

Kesesuaian tugas-teknologi adalah seberapa besar suatu teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, kesesuaian tugas-teknologi merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu, dan fungsi teknologi. Prioritas kesesuaian tugas-teknologi adalah interaksi antara tugas, teknologi, dan individu. Kesesuaian tugas-teknologi mengindikasikan bahwa kinerja akan meningkat ketika teknologi menyediakan fitur dan dukungan yang tepat dikaitkan dengan tugas. Pengaruh kesesuaian tugas-teknologi terhadap pemanfaatan ditunjukkan melalui hubungan antara kesesuaian tugasteknologi dan kepercayaan mengenai konsekuensi penggunaan sistem

Kesesuaian tugas-teknologi untuk dijadikan dasar evaluasi pengguna dalam mengukur keberhasilan suatu sistem informasi. Keberhasilan tersebut akan ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja khususnya kinerja individu dalam organisasi. Dengan kata lain, kinerja akan meningkat karena adanya kesesuaian antara kebutuhan tugas, kemampuan individu, dan fungsi-fungsi teknologi. Kesesuaian tugas-teknologi dapat berhubungan dengan lokabilitas data yang berkaitan dengan kemudahan dalam menemukan data yang dibutuhkan, otoritas dalam mengakses data, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, kemudahan dalam mengoperasikan sistem, dan reliabilitas sistem. Lokabilitas data merupakan cakupan data terkait dengan tugas yang akan dikerjakan oleh individu tersebut.

Kinerja Karyawan

Setiap manusia mempunyai potensi untuk bertindak dalam berbagai bentuk aktivitas. Kemampuan bertindak itu dapat diperoleh manusia baik secara alami (ada sejak lahir) atau dipelajari. Walaupun manusia mempunyai potensi untuk berperilaku tertentu tetapi perilaku itu hanya diaktualisasi pada saat-saat tertentu saja. Potensi untuk berperilaku tertentu itu disebut ability (kemampuan), sedangkan ekspresi dari potensi ini dikenal sebagai performance (kinerja).

Menurut Rivai dan Basri dalam Kaswan (2012: 187) lebih spesifik mengatakan bahwa, “Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.”

Sedangkan menurut Wibowo (2012: 81) lebih spesifik mengatakan bahwa, “Kinerja merupakan proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja.”

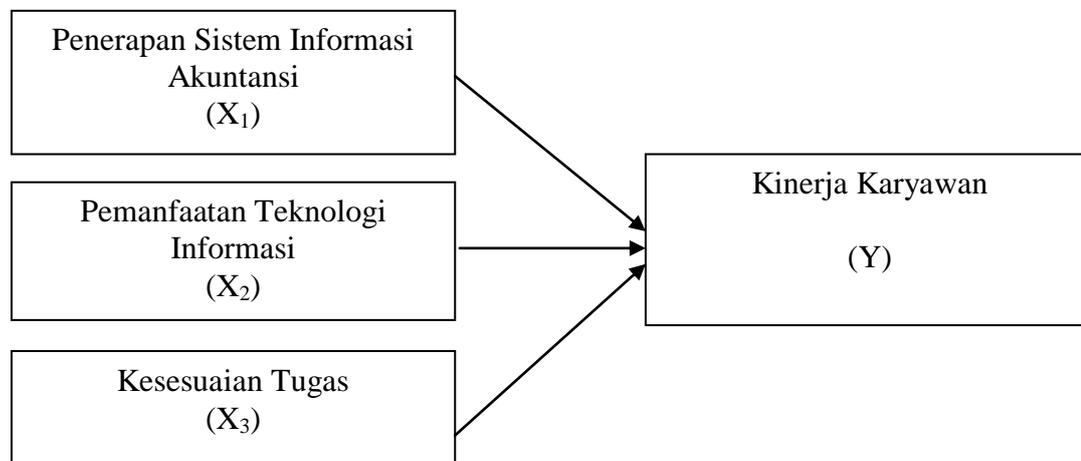
Dari definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja adalah proses atau hasil pekerjaan yang mempengaruhi seberapa banyak seorang karyawan memberikan kontribusi kepada organisasi. Menurut Bernardin dan Russell dalam Kaswan (2012: 187) mendefinisikan lima kriteria utama yang digunakan sebagai dasar menilai kinerja, sebagai berikut:

1. Kualitas: seberapa jauh/baik proses atau hasil menjalankan aktivitas mendekati kesempurnaan, ditinjau dari kesesuaian dengan cara ideal menjalankan suatu kegiatan atau memenuhi tujuan yang dikehendaki oleh suatu aktivitas.
2. Kuantitas: jumlah yang dihasilkan, dinyatakan dalam nilai mata uang, jumlah unit, atau jumlah siklus kegiatan yang telah diselesaikan.
3. Ketepatan waktu: seberapa jauh/baik sebuah aktivitas diselesaikan, atau hasil yang diproduksi, pada waktu yang paling awal yang dikehendaki dari sudut pandang koordinasi dengan output yang lain maupun memaksimum waktu yang ada untuk kegiatan-kegiatan lain.
4. Efektivitas biaya: seberapa jauh/baik sumber daya organisasi (bahan baku, dan teknologi) dimaksimumkan untuk memperoleh keuntungan tertinggi.
5. Kebutuhan untuk supervisi: seberapa jauh/baik seorang karyawan dapat melaksanakan fungsi kerja tanpa harus meminta bantuan pengawasan atau memerlukan intervensi pengawasan untuk mencegah hasil yang merugikan.

Kerangka Pikir

Untuk memudahkan analisis dan menguji hipotesis, maka dapat digambarkan dalam suatu bagan kerangka piker yaitu sebagai berikut :

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis yang dapat digunakan sebagai dugaan sementara adalah :

1. Bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem dan Kesesuaian Tugas Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sukanda Djaya Malang
2. Bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem dan Kesesuaian Tugas Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sukanda Djaya Malang

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel terikat (Y) yaitu Kinerja Karyawan, dan 3 variabel bebas (X) yaitu Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kesesuaian Tugas. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

a. Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya). Item pertanyaan untuk variabel kinerja karyawan mengadopsi pada penelitian Abdilah (2011). Indikator pengukuran untuk variabel kinerja karyawan adalah kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, dan kemandirian.

2. Variabel bebas

a) Penerapan sistem informasi. adalah sistem informasi yang memberikan informasi kepada orang atau kelompok baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan mengenai masalah keuangan dan menyediakan informasi mengenai arus uang bagi para pemakai diseluruh perusahaan.

- b) Pemanfaatan teknologi informasi. Kemanfaatan (usefulness) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut.
- c) Kesesuaian tugas-teknologi. Kecocokan tugas dengan teknologi dalam hal ini didefinisikan sejauh mana fungsi teknologi sesuai/ cocok dengan kebutuhan tugas dan kemampuan individual.

Pengukuran variabel bebas dan terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala interval, sedangkan teknik pengukurannya menggunakan semantik diferensial yang mempunyai skala 7 poin dengan pola sebagai berikut :

1 2 3 4 5 6 7
Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Jawaban dengan nilai 1 berarti tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Nilai 4 merupakan nilai tengah antara sangat setuju dengan sangat tidak setuju. nilai 7 cenderung sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kesimpulannya jawaban dengan nilai 1-3 cenderung sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Jawaban antara 5-7 berarti cenderung sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan.

Populasi

Populasi merupakan kelompok subyek / obyek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik tertentu yang berbeda dengan kelompok subyek / obyek yang lain, dan kelompok tersebut akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian (Ghozali 2011:45). Populasi dalam penelitian ini adalah semua yang terlibat dan mempunyai relevansi dengan penyusunan anggaran di PT. Sukanda Djaya Malang, yang berjumlah 35 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi, yang mempunyai ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi tersebut, karena itu sebuah sampel harus merupakan representatif dari sebuah populasi, (Sugiyono, 2010:117). Dalam melakukan penarikan sampel, digunakan metode Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel.. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Maka sampel yang diambil adalah sebanyak 35 responden

Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian diatas, maka teknik analisis digunakan adalah analisis linier berganda dengan alasan bahwa metode ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap satu variabel independen dengan beberapa variabel independen dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Karyawan
- X₁ = Penerapan Sistem Infomasi Akuntansi
- X₂ = Pemanfaatan Teknologi Informasi
- X₃ = Kesesuaian Tugas
- β₀ = Konstanta
- e = Kesalahan Baku

Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur itu (kuisisioner) mengukur apa yang diinginkan. Valid atau tidaknya alat ukur tersebut dapat diuji dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Apabila korelasi antara skor total masing-masing pertanyaan signifikan, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur tersebut mempunyai validitas (Ghozali 2011;45)

Tingkat signifikan dapat diperoleh dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung > r tabel maka butir atau variabel tersebut dianggap valid.
- b. Jika nilai r hitung < r tabel maka butir atau variabel tersebut dianggap tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011;45) realibilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban kuisisioner seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu – waktu. Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien alfa dari cronbach alpha.

- a. Jika nilai alpha > 0,60 berarti pernyataan reliabel
- b. Jika nilai alpha ≤ 060 berarti pernyataan tidak reliabel

c) Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2011;45) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov.

Dalam pengambilan keputusan apakah sebuah distribusi data mengikuti distribusi normal adalah:

Jika nilai signifikan (nilai probabilitasnya) lebih kecil dari 5% maka distribusi adalah tidak normal,

Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih besar dari 5% maka distribusi adalah normal

Uji Hipotesis

1. Uji Kecocokan Model (Uji F)

Uji F dipergunakan untuk mengetahui kecocokan model variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{hitung} : F hasil perhitungan

R² : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

a. Ho : b₁ = b₂ = b₃ = b₄ = 0 ; model regresi linier berganda yang dihasilkan tidak cocok untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

H₁ : b₁ ≠ b₂ ≠ b₃ ≠ b₄ ≠ 0 ; model regresi linier berganda yang dihasilkan cocok untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Nilai Kritis dalam distribusi F dengan tingkat signifikan (α) 5% = 0,05

c. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji F adalah :

1. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak dan H_i diterima
2. Jika nilai probabilitas ≥ 0,05, maka Ho diterima dan H_i ditolak

2. Uji t

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Keterangan :

t_{hitung} : t hasil perhitungan

b_i : koefisien regresi

se : standar error

a. Ho : b_i = 0 ; tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_i : b_i ≠ 0 ; terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Tingkat signifikan 5% = 0,05

c. Kriteria pengujian :

1. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak dan H_i diterima
2. Jika nilai probabilitas ≥ 0,05, maka Ho diterima dan H_i ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Kualitas Data

Uji Validitas (*Validity test*)

Pengujian validitas dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi antara skor item pertanyaan dari masing-masing variabel dengan jumlah skor jawaban variabel yang bersangkutan. Apabila korelasi antara skor total dengan skor masing-masing pertanyaan signifikan, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur tersebut mempunyai validitas.

Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2002:277) :

- Jika r hasil positif, serta r hasil $> 0,30$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- Jika r tidak positif, serta r hasil $< 0,30$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Koefisien korelasi masing-masing pertanyaan dari Variabel X1 (Penerapan Sistem Informasi Akuntansi) yang menunjukkan nilai validitas dari pertanyaan yang bersangkutan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Validitas pertanyaan dari Variabel X₁ (Penerapan Sistem Informasi Akuntansi)

Pertanyaan	Corrected item-total correlation	r hitung	Keterangan
1	0.388	0,30	Valid
2	0.458	0,30	Valid
3	0.547	0,30	Valid
4	0.490	0,30	Valid
5	0.596	0,30	Valid

Sumber : Lampiran

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua nilai r hitung dari semua item pertanyaan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi lebih besar dari nilai kritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan adalah valid.

Koefisien korelasi masing-masing pertanyaan dari Variabel X2 (Pemanfaatan Sistem) yang menunjukkan nilai validitas dari pertanyaan yang bersangkutan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Validitas pertanyaan dari Variabel X₂ (Pemanfaatan sistem)

Pertanyaan	Corrected item-total correlation	r hitung	Keterangan
1	0.720	0,30	Valid
2	0.741	0,30	Valid
3	0.692	0,30	Valid
4	0.693	0,30	Valid

Sumber : Lampiran

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua nilai r hitung dari semua item pertanyaan Pemanfaatan Sistem lebih besar dari nilai r kritis , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan adalah valid.

Koefisien korelasi masing-masing pertanyaan dari Variabel X_3 (Kesesuaian tugas) yang menunjukkan nilai validitas dari pertanyaan yang bersangkutan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Validitas pertanyaan dari Variabel X_3 (Kesesuaian tugas)

Pertanyaan	Corrected item-total correlation	r hitung	Keterangan
1	0.793	0,30	Valid
2	0.849	0,30	Valid
3	0.857	0,30	Valid

Sumber : Lampiran

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua nilai r hitung dari semua item pertanyaan Kesesuaian tugas lebih besar dari nilai r kritis , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan adalah valid.

Koefisien korelasi masing-masing pertanyaan dari Variabel Y (Kinerja) yang menunjukkan nilai validitas dari pertanyaan yang bersangkutan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Validitas pertanyaan dari Variabel Y (Kinerja)

Pertanyaan	Corrected item-total correlation	r hitung	Keterangan
1	0.388	0,30	Valid
2	0.458	0,30	Valid
3	0.547	0,30	Valid
4	0.490	0,30	Valid
5	0.596	0,30	Valid

Sumber : Lampiran

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua nilai r hitung dari semua item pertanyaan Kinerja lebih besar dari nilai Corrected item-total correlation, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan adalah valid.

Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas instrumen menunjukkan suatu stabilitas hasil pengamatan. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai reliabilitas data dari masing-masing variabel seperti yang diuraikan dalam tabel berikut, dimana semakin tinggi nilai koefisien yang didapatkan maka reliabilitas data yang diperoleh juga semakin tinggi. Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2002:277) :

- Jika r Alpha positif, serta r Alpha hasil > 0.60, maka butir atau variabel tersebut reliabel.
- Jika r Alpha tidak positif, serta r Alpha hasil < 0.60, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

Tabel 5. Reliabilitas Data Masing-masing Variabel

Variabel	r Alpha	r hitung	Keterangan
X ₁	0,738	0.60	Reliabel
X ₂	0,810	0.60	Reliabel
X ₃	0,841	0.60	Reliabel
Y	0,738	0.60	Reliabel

Sumber : Lampiran

Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2015;45) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov.

Dalam pengambilan keputusan apakah sebuah distribusi data mengikuti distribusi normal adalah:

- Jika nilai siginifikansi (nilai probabilitasnya) lebih kecil dari 5% maka distribusi adalah tidak normal,
- Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih besar dari 5% maka distribusi adalah normal

Tabel 6 : Hasil Uji Normalitas

Model	Asymp. Sig (2-tailed)
1	0,435

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan angka 0,435 untuk model regresi yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 2 yaitu:

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Apabila VIF > 10, maka hal ini berarti terdapat multikolinieritas pada persamaan linier. (Ghozali, 2006 : 95)

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 7 : Hasil Nilai Variance Inflation Factor (VIF)

Model	Variabel	VIF
1	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	1.125
2	Pemanfaatan sistem	1.052
3	Kesesuaian tugas	1.185

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel kurang dari 10 untuk variable Penerapan Sistem Informasi Akuntansi , Pemanfaatan system, kesesuaian tugas dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006 : 125). Menurut santoso (2002 : 301), deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu :Nilai probabilitas 0,05, berarti bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 8 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Variabel	Signifikan
1	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	0.050
2	Pemanfaatan sistem	0.052
3	Kesesuaian tugas	0.813

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis Hipotesis

Hasil analisis mengenai koefisien model regresi adalah seperti yang tercantum dalam Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9 Koefisien Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.744	8.370		2.000	.056
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	.506	.209	.284	2.420	.023
Pemanfaatan sistem	.815	.135	.686	6.038	.000
Kesesuaian tugas	.017	.131	.015	.128	.899

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan Tabel 9 tersebut, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 16.744 + 0.506 X_1 + 0.815 X_2 + 0.017 X_3 + e$$

Konstanta β_0 sebesar 16.744 memberikan pengertian bahwa jika terdapat pelaksanaan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, pemanfaatan sistem, kesesuaian tugas atau nilai keempat variabel tersebut konstan, maka Kinerja naik sebesar 16.744 satuan.

Kemudian nilai β_1 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X_1 sebesar 0.506 mempunyai arti bahwa jika terjadi peningkatan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan Kinerja sebesar 0.506 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Kemudian nilai β_2 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X_2 sebesar 0.815 mempunyai arti bahwa jika terjadi peningkatan pemanfaatan sistem sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan Kinerja sebesar 0.815 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Sedangkan nilai β_3 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X_3 sebesar 0.017 mempunyai arti bahwa jika terjadi peningkatan kesesuaian tugas sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan Kinerja sebesar 0.017 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji F digunakan untuk menguji cocok atau tidaknya model regresi yang dihasilkan dan uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil dari uji F dan uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 10 : Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.142	4	50.786	13.612	.000 ^a
	Residual	100.733	27	3.731		
	Total	303.875	31			

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan sistem , Penerapan Sistem Informasi Akuntansi , Kesesuaian tugas

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber : data diolah

Berdasarkan uji F pada tabel 10 di atas menunjukkan F_{hitung} sebesar 13.612 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ (sig $< 5\%$) maka Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, pemanfaatan sistem kesesuaian tugas, , berpengaruh terhadap kinerja, sehingga model regresi yang dihasilkan adalah cocok atau sesuai dalam menerangkan kinerja.

Tabel 11 : Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.744	8.370		2.000	.056
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	.506	.209	.284	2.420	.023
Pemanfaatan sistem	.815	.135	.686	6.038	.000
Kesesuaian tugas	.017	.131	.015	.128	.899

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber : data diolah

Hasil uji t pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa :

1. Nilai t_{hitung} pada variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_1) sebesar 2.420 dengan tingkat signifikan sebesar 0,023. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih kecil dari 5% ($sig < 5\%$), maka hal ini berarti variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja.
2. Nilai t_{hitung} pada variabel Pemanfaatan sistem (X_2) sebesar 6.038 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih kecil dari 5% ($sig < 5\%$), maka hal ini berarti variabel Pemanfaatan sistem (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja.
3. Nilai t_{hitung} pada variabel Kesesuaian tugas (X_3) sebesar 0.128 dengan tingkat signifikan sebesar 0,899. Karena tingkat signifikan pada variabel ini lebih besar dari 5% ($sig < 5\%$), maka hal ini berarti variabel Kesesuaian tugas (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja.

Pembahasan Hasil Penelitian

Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dari kedua variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap Kinerja, yaitu berarti Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, pemanfaatan sistem, kesesuaian tugas berpengaruh terhadap Kinerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja di PT. Sukanda Djaya Malang, hal ini berarti bahwa Kebutuhan akan sistem informasi dalam sebuah organisasi pada saat ini tidak diragukan lagi. Keberadaan sistem informasi akuntansi akan memberikan dukungan dalam meningkatkan kinerja para individu. Peningkatan kinerja individu dapat membuat sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. Ini berarti bahwa suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan mempergunakan sistem informasi.

Keberadaan sistem informasi tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, tetapi juga bermanfaat bagi setiap orang baik itu nasabah atau pun konsumen. Hasil ini sesuai dengan teori Edison et al., (2012). Sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan sistem berpengaruh terhadap Kinerja di PT. Sukanda Djaya Malang, hal ini berarti bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan transformasi pertukaran informasi dalam jumlah besar melalui kecepatan, ketepatan dan efisiensi. Semakin banyak organisasi menyediakan fasilitas pendukung teknologi maka semakin memudahkan para pemakai untuk menyelesaikan tugas individu dalam mengakses data yang dibutuhkan sehingga mampu menghasilkan output yang maksimal dan berakibat pada kinerja yang semakin baik. Hasil ini sesuai dengan pendapat Jurnal (2012) berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi sangat berhubungan dengan perilaku individu dalam menggunakan teknologi tersebut untuk melaksanakan tugasnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi sangat penting untuk diperhatikan agar mampu menghasilkan keputusan yang lebih efektif dan informative

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesesuaian tugas tidak berpengaruh terhadap Kinerja di PT. Sukanda Djaya Malang, hal ini dikarenakan kurangnya keahlian dan kemampuan individual dalam menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas. Kesesuaian tugas dengan keahlian penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan kemampuan teknis karyawan. Karyawan yang mempunyai keahlian sesuai bidang tugasnya akan sangat mempengaruhi bekerja. Hasil ini sesuai dengan teori Goodhue and Thomson (2010) menemukan adanya kecocokan antara tugas yang dikerjakan dengan teknologi yang digunakan akan mengarahkan individu dalam mencapai kinerja yang lebih baik. Lindawati dan Irma (2012), Kebutuhan tugas harus sesuai dengan kemampuan individu yang didukung dengan fungsi-fungsi teknologi sistem informasi. Menurut Weyai (2012), kesesuaian tugas dengan teknologi yaitu tingkat dimana individu sangat dibantu oleh teknologi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah mengetahui permasalahan, meneliti dan membahas hasil penelitian tentang pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, pemanfaatan sistem, kesesuaian tugas terhadap Kinerja maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan uji hipotesis secara simultan, variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, pemanfaatan sistem, kesesuaian tugas berpengaruh terhadap Kinerja.
- b. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial, variabel kesesuaian tugas tidak berpengaruh terhadap Kinerja sedangkan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan sistem berpengaruh terhadap Kinerja

Saran

Setelah dikemukakan beberapa kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kinerja pegawai, diharapkan pemimpin merubah pemanfaatan sistemnya yang sekarang menjadi pemanfaatan sistem *Individualized Consideration* yaitu seorang pemimpin yang mampu untuk memperlakukan bawahannya secara berbeda-beda namun adil dan menyediakan prasarana dalam rangka pencapaian tujuan yang memang diinginkan bersama. Sehingga kuantitas kerja karyawan dapat meningkat, kualitas barang yang dihasilkan oleh karyawan dapat lebih baik juga ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas dapat terlaksana sehingga target yang diharapkan oleh manajemen dan perusahaan dapat terpenuhi dengan baik.
- b. Pihak manajemen perusahaan hendaknya lebih melakukan pengawasan terhadap tugas yang diberikan dan dibebankan kepada karyawan agar sesuai dengan kemampuan karyawan dan tujuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Edy, Sutrisno. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima.)* Semarang: Universitas Diponegoro
- Hall, James, 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Kaswan. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing. Organisasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Moh Nazir, 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan 6. Bogor: Penerbit Ghalia.
- Mulyanto. 2012. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar
- Robbins, Stephen and Judge, Timothy A. 2011. *Organizational Behaviour.12nd edition*. Upper Saddle River: New Jersey.

- Romney, Marshall B., dan Steinbart, paul J. 2012. *Accounting Information Systems. Global Edition*. Twelfth Edition. England: Pearson Education Limited
- Shelly, Gary B., and Harry J. Rosenblatt. (2012). *Systems Analysis and Design Nineth Edition*. United States of America: Course Technology
- Siagian, P. Sondang. 2011. *Teori dan Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekarso, Agus Sosro, Iskandar Putong, Cecep Hidayat, 2010, *Teori Kepemimpinan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. Metode *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warren, Carl S., Reeve, James M. dan Duchac, Jonathan, 2011. *Accounting* Volume 3 Cengage Learning. Singapore.
- Wibowo.2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.

Jurnal :

- Indralesmana, Kadek Wahyu, 2015, *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Nusa Penida*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1 (2014): 14-26
- Dewi, P. Ayu Ratna, 2015, *Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Pada Kualitas Laporan Keuangan*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 8.3(2014):442-457
- Astuti, Ni Made Marlita Puji, 2015, *Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan* , E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.2 (2014): 373-384
- Suyati, 2015, *Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Keuangan, Partisipasi Manajemen, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kesesuaian Tugas Dan Keahlian Pemakai Komputer Terhadap Kinerja Karyawan*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta